

**PENGARUH AKTIVITAS *GREEN BANKING* TERHADAP
KINERJA LINGKUNGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
(*GREEN FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI)**

(Thesis)

**Oleh:
SHOFIA AINUNNISA
NPM 2221011059**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH AKTIVITAS GREEN BANKING TERHADAP
KINERJA LINGKUNGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
(GREEN FINANCING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI)**

**Oleh
SHOFIA AINUNNISA**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER MANAJEMEN**

Pada

Jurusan Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK
**PENGARUH AKTIVITAS *GREEN BANKING* TERHADAP
KINERJA LINGKUNGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
(*GREEN FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI)**

Oleh
Shofia Ainunnisa

Perubahan iklim dan masalah lingkungan telah menjadi perhatian global pada saat ini. Dalam konteks perbankan, green banking telah menjadi salah satu pendekatan yang diadopsi untuk mengurangi dampak negatif sektor perbankan terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh aktivitas green banking terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan variabel mediasi green financing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis model struktural. Data yang digunakan diperoleh dari survei terhadap responden yang merupakan perwakilan dari perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji validitas, dan analisis model struktural.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas green banking dengan kinerja lingkungan perbankan. Selain itu, ditemukan juga adanya pengaruh positif aktivitas green banking terhadap green financing. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa green financing mampu memediasi pengaruh aktivitas green banking terhadap kinerja lingkungan perbankan. Penemuan ini memiliki implikasi penting bagi industri perbankan dan pemerintah dalam mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas green banking dan green financing dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik bagi perbankan yang terdaftar. Oleh karena itu, perbankan dan regulator perlu mempertimbangkan implementasi kebijakan dan strategi yang mendukung pengembangan green banking dan green financing.

Kata kunci: *Green Banking Activity, Green Financing, Kinerja Lingkungan Perbankan.*

ABSTRACT
THE EFFECT OF GREEN BANKING ACTIVITIES ON THE
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE OF
BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
(GREEN FINANCING AS A MEDIATING VARIABLE)

By
Shofia Ainunnisa

Climate change and environmental issues have become a global concern at this time. In the context of banking, green banking has become one of the approaches adopted to reduce the negative impact of the banking sector on the environment. This study aims to investigate the effect of green banking activities on the performance of the banking environment listed on the Indonesia Stock Exchange, with green financing mediation variables. This research uses quantitative research methods with a structural model analysis approach. The data used was obtained from a survey of respondents who were representatives of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing is performed using descriptive statistical analysis techniques, validity tests, and structural model analysis.

The results showed a significant influence between green banking activities and the performance of the banking environment. In addition, it was also found that there was a positive influence of green banking activities on green financing. The results also indicate that green financing is able to mediate the influence of green banking activities on the performance of the banking environment. The findings have important implications for the banking industry and government in encouraging environmentally friendly banking practices. In the context of the Indonesia Stock Exchange, this research shows that green banking and green financing activities can result in better environmental performance for listed banks. Therefore, banks and regulators need to consider the implementation of policies and strategies that support the development of green banking and green financing.

Keywords: Green Banking Activity, Green Financing, Kinerja Lingkungan Perbankan.

Judul Tesis : **Pengaruh Aktivitas Green Banking Terhadap Kinerja Lingkungan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Green Financing Sebagai Variabel Mediasi)**

Nama Mahasiswa : **Shofia Ainunnisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2221011059**

Konsentrasi : **Keuangan**

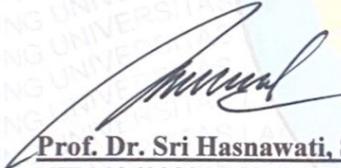
Program Studi : **Magister Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP. 19630831 198903 2 002


Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si
NIP. 19691128 200012 2 001

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung


Dr. Roslina, S.E., M.Si.
NIP. 19770711 200501 2 002

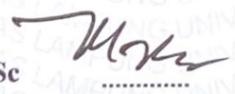
MENGESAHKAN

1. Komisi Penguji

1.1. Ketua Penguji : **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



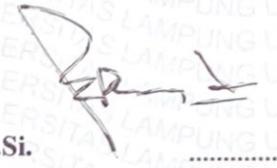
1.2. Penguji I : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc**



1.3. Penguji II : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si**



1.4. Sekretaris Penguji : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 196606211990031003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **09 Juli 2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Karya ilmiah berupa tesis dengan judul: “Pengaruh Aktivitas Green Banking Terhadap Kinerja Lingkungan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Green Financing Sebagai Variabel Mediasi)” adalah karya ilmiah saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi ataupun pengutipan atas karya ilmiah orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dalam lingkungan masyarakat akademik.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di masa mendatang ternyata ditemukan ketidakbenaran maka saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Juli 2024



Shofia Ainunnisa
NPM 2221011059

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Sho;fia Ainunnisa. Dilahirkan di Talangpadang, 26 Januari 2001, dari pasangan Agus Munada dan Lely Syaurida. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Aisyiyah 2 Talangpadang pada tahun 2006, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Banding Agung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri 2 Tanggamus pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandarlampung. Pada tahun 2018, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Penulis mengambil jurusan Manajemen dan mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan dan lulus pada tahun 2022.

Setelah menyelesaikan studi Sarjana (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Magister Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan diterima melalui jalur beasiswa Pascasarjana Universitas Lampung. Selama menjalani perkuliahan penulis cukup aktif dalam mengikuti kegiatan kampus, mengikuti beberapa International Conference yang diadakan oleh pihak eksternal dan melaksanakan Field Study di Dubai pada tahun 2023.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"If you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl, but whatever you do you have to keep moving forward."

– Martin Luther King Jr–

"Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan."

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Agus Munada, S.E., dan Ibu Lely Syaurida, Amd.Keb penyemangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti mendoakan dan menyayangiku, Terimakasih atas segala pengorbanan dan kesabaran serta mendukungku hingga saat ini.
2. Adik-adikku tercinta Dian Camilla dan Affan Al-Habibi yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung, tempatku menimba ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga menuju keberhasilanku.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas limpahan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis yang berjudul **“Pengaruh Aktivitas Green Banking Terhadap Kinerja Lingkungan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Green Financing Sebagai Variabel Mediasi)”**. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan dan memperoleh gelar magister Manajemen pada program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam tesis ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga membantu mempermudah proses penyusunan tesis ini. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Roslina, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E.,M.E selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dengan begitu baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan, arahan, serta motivasi

kepada peneliti dengan begitu baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E.,M.Sc selaku Dosen Penguji Utama pada ujian Tesis, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji Kedua pada ujian Tesis, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan.
9. Mas Andri Kasrani dan Staf akademik serta karyawan Program Studi Magister Manajemen atas segala bantuannya.
10. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Agus Munada, S.E., dan Ibu Lely Syaurida, Amd.Keb penyemangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti mendoakan, menyayangi, dan memotivasi.
11. Adik-adikku tercinta Dian Camilla dan Affan Al-Habibi yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi keberhasilanku.
12. Buchori Ainun Family yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan perkuliahan.
13. Achmad Verdi Jayanto, yang selalu tulus membantu, mendukung, dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Para teman-teman magister manajemen Angkatan 2022 atas pengalaman, cerita dan kenangan selama kuliah ini.
15. Sahabat “Dubai Gang” Kak niken, Kak Farel, Bang Indra, Kak Kern, dan Kak Reza Relita yang saling memberikan dukungan, saling menguatkan dan memotivasi Ketika sedang berada di titik terendah maupun hingga saat ini.
16. “Family 5798” abang lingga, abang-abang mantri, Nca, Kak Isya, Kak Nisa, Mba Dian dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, selalu membantu dalam menyelesaikan perjalanan thesis ini.

17. Sahabatku Zulfa, Meisha, dan Dey yang selalu mendukungku sejak SMA hingga saat ini.
18. Seluruh Pihak yang terlibat dalam penyelesaian thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis

Shofia Ainunnisa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka.....	2
2.1.1 Stakeholder Theory	2
2.2. Green Banking.....	14
2.3. Green Financing	15
2.4. Kinerja Lingkungan Perbankan (Banks Environmental Performance)	16
2.5. Hipotesis Penelitian.....	17
2.5.1 Aktivitas <i>Green Banking</i> mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	17
2.5.2 Aktivitas <i>Green Banking</i> mempengaruhi <i>Green Financing</i> pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	18
2.5.3 <i>Green Financing</i> mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	19
2.5.4..... <i>Green financing</i> mampu memediasi pengaruh <i>green banking</i> terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.....	20
2.6 Kerangka Penelitian.....	21

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Metode Pengumpulan Data	23
3.3. Populasi dan Sampel.....	25
3.4. Variabel Penelitian	26
3.4.1 Variabel Independen	26
3.4.2. Variabel <i>Dependen</i>	26
3.4.3. Variabel Mediasi	26
3.5. Metode Analisis Data	26
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2. Uji Validitas	27
3.5.3. Analisis Model Struktural	27
3.5.4. Uji Hipotesis.....	28
3.5.5. Analisis Mediasi.....	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Karakteristik Responden	29
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	30
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi Bekerja	31
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja	32
4.3 Deskripsi Statistik	32
4.4 Uji Outer Model	35
4.5 Hasil Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	36
4.5.1 <i>Validitas Konvergen</i>	36
4.5.2 Validitas Diskriminan	37
4.5.3 Hasil Uji Realibilitas	37
4.5.4 R-Square.....	38
4.5.5 Model Fit.....	39
4.6 Uji Model Struktural.....	39

4.7 Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh langsung dan Tidak Langsung)	40
4.7.1 Pengaruh Langsung.....	40
4.7.2 Hasil Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung).....	41
4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	42
4.8.1 Aktivitas <i>Green Banking</i> mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	42
4.8.2 Aktivitas <i>Green Banking</i> mempengaruhi <i>Green Financing</i> pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
4.8.3 <i>Green Financing</i> mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	45
4.8.4 <i>Green financing</i> mampu memediasi pengaruh aktivitas <i>green banking</i> terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	47

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan.....	49
5.2 Rekomendasi	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jalur Penelitian (Path).....	23
Tabel 2 : Skala Likert	25
Tabel 3 : Indikator Tiap Variabel.....	25
Tabel 4 : Emiten perbankan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI.....	26
Tabel 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 7 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel 8 : Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi Bekerja.....	32
Tabel 9 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	33
Tabel 10 : Deskripsi Statistik	33
Tabel 11 : Hasil Outer Loading.....	37
Tabel 12 : Hasil Analisis Validitas Diskriminan	38
Tabel 13 : <i>Composite Reliability</i> Dan <i>Cronbach's Alpha</i>	39
Tabel 14 : Uji R-Square	39
Tabel 15 : Model Fit	40
Tabel 16 : <i>Path Coefficient</i>	41
Tabel 17 : Hasil <i>Specific Indirect Effect Tests</i>	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Grafik Sumber Emisi GRK Berdasarkan sektor	1
Gambar 2 : Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3 : Hasil Outer Model.....	36
Gambar 4 : Hasil Uji Inner Model dengan Mediasi	41

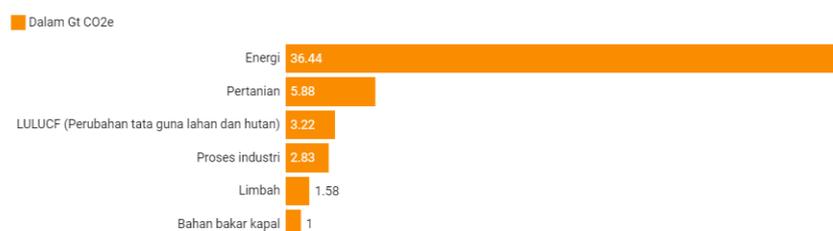
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu perubahan iklim merupakan salah satu masalah yang tidak asing terdengar di telinga masyarakat saat ini. Suhu bumi yang kian memanas membuat masyarakat sadar akan perubahan lingkungan dari planet yang kita pijaki. Riset yang dilakukan oleh Badan Meteorologi Inggris menemukan kemungkinan adanya kenaikan rata-rata suhu tahunan bumi lebih dari 1,5 derajat Celcius dalam lima tahun ke depan. Bahkan diprediksi akan terjadi rekor suhu terpanas dalam rentang tahun 2022 hingga 2026. Kenaikan suhu bumi akan menyebabkan bencana bagi kehidupan manusia seperti kebakaran hutan, gelombang panas, mencairnya es di kutub, dan lain sebagainya.

Meningkatnya suhu bumi salah satunya disebabkan oleh meningkatnya emisi karbon. Emisi karbon dunia yang meningkat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Berdasarkan data *International Energy Agency (IEA)*, emisi karbon dioksida (CO₂) dari pembakaran energi dan aktivitas industri global mencapai 36,8 gigaton pada 2022. Emisi tersebut bertambah sekitar 0,5 gigaton dibanding 2021, sekaligus menjadi rekor tertinggi baru dalam sejarah seperti terlihat pada grafik, menanggapi hal tersebut, seluruh pihak perlu berupaya untuk mengatasi masalah lingkungan ini.

Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Global Berdasarkan Sektor



Gambar 1. Grafik Sumber Emisi GRK Berdasarkan sektor

(Sumber: Climate Watch)

Menurut data *Climte Watch* menyatakan bahwa sektor listrik menjadi penghasil emisi karbon dioksida (CO₂) terbesar di dunia. Pasalnya, 40% dari total emisi CO₂ yang ada di dunia berasal dari sektor tersebut, sehingga untuk mengurangi peningkatan emisi karbon maka saat ini pemerintah mulai memperkenalkan istilah *Carbon Pricing*. *Carbon Pricing* merupakan harga eksplisit atas eksternalitas emisi karbon yang diterapkan oleh pemerintah dan dibayarkan oleh pihak yang mengeluarkan polusi. Penetapan harga eksplisit atas karbon akan meningkatkan harga dari barang yang intensif emisi karbon, seperti produksi bahan bakar fosil, produksi besi dan baja, dan sejenisnya. Indonesia saat ini sudah mendirikan Bursa Karbon Indonesia tujuannya adalah untuk mengurangi emisi karbon, mendorong investasi rendah karbon dan menambah penerimaan tambahan yang dapat dialokasikan untuk tujuan produktif yang lebih menguntungkan masyarakat. Di sisi lain, energi terbarukan dan barang rendah emisi akan menjadi lebih kompetitif, dan pada akhirnya mendorong inovasi rendah karbon dan mendukung penurunan emisi

Salah satu usaha lain yang telah dilakukan organisasi internasional ialah dibentuknya *Sustainable Development Goals* dalam konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2015. Keberlanjutan dalam jangka panjang akan terjaga apabila setiap organisasi dapat berperilaku etis dengan tidak hanya fokus untuk meraih laba, namun juga menaruh perhatian lebih pada aspek lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, seluruh industri perlu bergerak melakukan berbagai transformasi dalam bisnisnya untuk menunjang kelestarian lingkungan tidak terkecuali sektor perbankan.

United Nation pada Januari 2015 mengeluarkan 2030 *Agenda for Sustainable Development*, dengan 17 poin tujuan yang disebut *Sustainable Development Goals(SDGs)* sebagai indikator penerapan usaha keberlanjutan, salah satunya di bidang ekonomi (*United Nation, 2022*). Pemikiran dan analisis mengenai ekonomi berkelanjutan mencerminkan perubahan mendasar dalam penggunaan teknologi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam penggunaan sumber daya dengan tujuan mengurangi emisi dan dampak perubahan iklim secara positif (Jänicke, 2012).

Isu utama konsep keberlanjutan yang menjadi perhatian global adalah dampak perubahan iklim terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi dan sistem keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui komitmen dalam Perjanjian Paris tahun 2015 untuk turut berkontribusi membatasi pemanasan global tidak melewati ambang batas 2 derajat celcius dan berupaya maksimal tidak melewati 1,5 derajat celcius, dibandingkan dengan saat sebelum revolusi industri.

Bank memiliki pengaruh besar karena menyediakan layanan yang penting dalam kehidupan masyarakat seperti transaksi keuangan, perdagangan internasional dan domestic, pengelolaan investasi dan aset, pengumpulan dana perusahaan, serta asuransi jiwa kesehatan, dan properti. Layanan-layanan ini sangat diperlukan sehingga memiliki pengaruh besar dalam cara masyarakat dan ekonomi menggunakan sumber daya untuk pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi, (Barua, 2020). Bank dalam menjalankan etis baru dalam bisnis tersebut dapat menggunakan konsep *Green Banking* yang juga berfokus pada pengelolaan risiko lingkungan dan sosial (Handajani dkk., 2019). Menurut Bhardwaj dan Malhotra (2013), *Green Banking* merujuk pada bisnis perbankan yang mengurangi emisi karbon eksternal dan internal secara keseluruhan. Isu mengenai keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) merupakan salah satu topik dari enam isu prioritas di bidang keuangan yang diangkat pada Presidensi G20 Indonesia. Isu keuangan berkelanjutan ini terkait upaya dalam mengembangkan sumber-sumber pembiayaan yang dapat mendukung upaya dunia dalam mengatasi perubahan iklim (*sustainable finance*), termasuk menangani risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon. G20 adalah forum kerja sama multilateral yang bertujuan mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif.

Pemerintah Indonesia saat ini mulai mengenakan kebijakan 'hijau', sehingga semua lembaga keuangan harus menjalankan rencana jangka panjang untuk memantau dampak lingkungan dari nasabah mereka untuk memastikan keberlanjutan. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter ikut berkontribusi mengembangkan instrumen pasar keuangan hijau dan berkelanjutan untuk mendorong pembiayaan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia juga terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keuangan berkelanjutan.

Penelitian (Khairunnessa et al., 2021; Rehman et al., 2021) menyatakan bahwa *Green Banking* dikenal sebagai perbankan yang bertanggung jawab secara sosial, perbankan berkelanjutan, dan perbankan etis. *Green Banking* memiliki tujuan akhir melestarikan lingkungan dan melindungi sumber daya alam dengan tetap mempertimbangkan semua faktor sosial dan lingkungan. (Zhang et al., 2022a) menyatakan bahwa sektor perbankan merupakan salah satu sumber utama pendanaan untuk proyek-proyek industri yang menghasilkan karbondioksida melalui baja, kertas, tekstil, listrik, dan sebagainya. (Zheng, Siddik, Masukujjaman, Fatema, et al., 2021; Zhixia et al., 2018) menyatakan, bahwa *Green Banking* adalah jenis perbankan yang didirikan dikawasan hijau ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon internal dan eksternal secara keseluruhan serta meningkatkan kinerja lingkungan perbankan. Menurut penelitian (Islam et al., 2020) menyatakan bahwa *Green Banking* diakui sebagai perbankan berkelanjutan yang berperan dalam melindungi dunia dari kerusakan lingkungan dengan tujuan menjamin kemakmuran ekonomi jangka panjang.

Green Banking diartikan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam pembiayaan (penyaluran kredit) atau kegiatan operasionalnya. Di Indonesia, sebelum OJK berdiri, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dengan peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha.

Peraturan ini sendiri merupakan tindak lanjut Bank Indonesia atas penetapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Salah satu hal yang bisa dilaksanakan perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya adalah menerapkan konsep *green banking*. *Green banking* atau perbankan hijau ialah sebuah konsep guna

menunjang praktik ramah lingkungan serta mengurangi akibat dari carbon footprint aktivitas perbankan. Penerapan perbankan hijau disebut sebagai perilaku bertanggung jawab secara etis karena tidak hanya memajukan inisiatif perbankan, namun juga dapat mempengaruhi perilaku tanggung jawab sosial pelaku bisnis lainnya.

Bentuk konsep *green banking* diantaranya terkait penyaluran kredit ramah lingkungan, penggunaan peralatan hemat energi, kebijakan berbasis lingkungan, penghematan penggunaan kertas, dan lain sebagainya. Ketika perbankan hendak untuk meminimalisir penggunaan kertas atau paperless, maka bank perlu mentransformasikan kegiatan bisnisnya menjadi digital. Transformasi tersebut seperti penyediaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi tanpa perlu ke kantor cabang dan memperkenalkan Mobile Banking.

Salah satu konsep *green banking* adalah penyaluran kredit ramah lingkungan atau disebut dengan *Green Financing*. Menurut Hühne, *et al* (2012), “*Green financing* adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan”. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh tim dari *Pricewaterhouse Coopers Consultants* (PWC) (2013) mengenai implementasi *Green Financing* di China, diketahui bahwa untuk sektor perbankan, *Green Financing* didefinisikan sebagai produk dan jasa keuangan yang menggunakan pertimbangan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit, merangsang lahirnya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan mendorong terciptanya teknologi ramah lingkungan bagi proyek industri dan bisnis. *Green Financing* di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam konteks *green financing*, pemberian kredit dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan secara lingkungan. Misalnya, bank atau lembaga keuangan dapat memberikan kredit kepada perusahaan yang ingin membangun instalasi energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga

surya atau pembangkit listrik tenaga angin. Kredit juga dapat diberikan untuk proyek-proyek efisiensi energi, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, atau pengembangan infrastruktur berkelanjutan.

Green banking maupun *green financing* akan mendorong integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam pengambilan keputusan keuangan. Bank yang menerapkan *green banking* akan mempertimbangkan faktor ESG dalam memberikan kredit atau investasi. Demikian pula, *green financing* mendorong investor dan peminjam untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam proyek-proyek yang mereka dukung.

Green banking melibatkan praktik perbankan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan jejak karbon, dan pengelolaan limbah. *Green financing* di sisi lain, melibatkan penyediaan pembiayaan untuk proyek-proyek yang berkelanjutan secara lingkungan, seperti investasi dalam energi terbarukan, efisiensi energi, atau transportasi berkelanjutan sedangkan *Green financing* memungkinkan penyaluran dana yang didapat oleh bank untuk mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan.

Green banking dan *green financing* memiliki kaitan erat dalam meningkatkan kinerja lingkungan bank. Dimana sinergi antara *green banking* dan *green financing* kan mendorong bank untuk mengurangi risiko terkait lingkungan dalam operasi dan portofolio mereka. Dengan menerapkan praktik perbankan hijau, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, mengelola limbah secara efisien, atau menggunakan energi terbarukan, bank dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan mengurangi risiko terkait perubahan iklim atau kebijakan lingkungan.

Praktik perbankan hijau (*green banking*) dan penyediaan *green financing* dapat meningkatkan reputasi bank di mata nasabah dan masyarakat umum. Bank yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dan lingkungan cenderung menarik nasabah yang peduli dengan isu-isu ini. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperoleh keuntungan kompetitif dalam pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Isu mengenai keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) merupakan salah satu topik dari enam isu prioritas di bidang keuangan yang diangkat pada Presidensi G20 Indonesia. Isu keuangan berkelanjutan ini terkait upaya dalam mengembangkan sumber-sumber pembiayaan yang dapat mendukung upaya dunia dalam mengatasi perubahan iklim (*sustainable finance*), termasuk menangani risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon. G20 adalah forum kerja sama multilateral yang bertujuan mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif.

Indonesia sebagai salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup berpengaruh di dunia ditandai dengan potensi ekonomi, investasi, dan pembangunannya yang cukup besar untuk menjadi pasar utama, namun Indonesia mengalami tantangan perubahan iklim dan dampaknya terhadap lingkungan. Pada tahun 2023, Indonesia dianggap sebagai salah satu Negara yang paling terkena dampak perubahan iklim Karena peningkatan suhu global yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah harus melakukan inisiatif jangka panjang untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dimasa depan salah satunya melalui *green strategies*. Menurut penelitian (Hoque *et al.*, 2019) perbankan dan lembaga keuangan secara khusus mempengaruhi ekonomi melalui peran pembiayaan mereka dalam berbagai operasi, yang akan mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan dan pada akhirnya mitigasi risiko lingkungan di Dunia nyata.

Indonesia dihadapkan oleh tantangan yang menghambat perkembangan *Green Banking* sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zheng, Siddik, Masukujjaman, Fatema, *et al.*, 2021) Biaya operasional yang tinggi, masalah diversifikasi, dan risiko kredit merupakan tantangan utama perkembangan *Green Banking* di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omar Faruque, 2016) . Penelitian yang dilakukan (Sarker *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perbankan harus mengambil peran yang signifikan terkait perubahan iklim melalui perbankan ramah lingkungan (*Green Banking*).

Pada tahun 2021, 4 bank besar seperti PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, Bank PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Central Asia

memberikan pendanaan untuk proyek batu bara. Total pendanaan yang diberikan yaitu Bank Mandiri sebesar 36 triliun, Bank BNI sebesar 27 triliun, Bank BRI sebesar 26 triliun, dan Bank BCA sebesar 12 triliun (CNI Indonesia, 2022). Sebagai penggerak roda perekonomian negara, perbankan dituntut untuk memberikan kontribusi optimal dengan melakukan transformasi dalam perilaku dan kegiatannya (Wu & Shen, 2013). Oleh karena itu, diharapkan perbankan dapat meningkatkan perhatian terhadap pembiayaan proyek yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, seperti melakukan pengungkapan terkait pertanggungjawaban terhadap isu-isu terkait lingkungan mengingat masih sedikitnya perbankan yang peduli terkait isu-isu keberlanjutan.

Indonesia menempati peringkat kedua negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia, selama periode 2013-2022, secara rata-rata Indonesia menghasilkan emisi karbon dari penggunaan alih fungsi lahan sebanyak 930 juta ton CO₂ per tahun. Jumlah itu berkontribusi sebesar 19,9% dari total karbon yang dihasilkan dunia yaitu 4,67 miliar ton CO₂ per tahun. Jumlah emisi karbon yang dihasilkan Indonesia meningkat sebesar 18,3% pada 2022. Berdasarkan data *Global Carbon Project*, peningkatan karbon tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan negara-negara lainnya. Selain alih fungsi lahan, kenaikan emisi karbon di Indonesia disumbang oleh deforestasi yang tinggi dan penggunaan energi fosil, khususnya batu bara. Emisi CO₂ global dari bahan bakar fosil pada 2023 berasal dari batu bara (41%), minyak bumi (32%), gas (21%), semen (4%), pencahayaan kilang dan lainnya. Proyeksi data tahun 2023 tersebut didasarkan pada data awal dan pemodelan.

Penelitian terkait *Green Banking Activity*, *green financing*, dan kinerja lingkungan perbankan masih sangat jarang ditemukan khususnya di Indonesia karena issue *Green Banking* merupakan masalah yang baru-baru ini diperbincangkan dan beberapa pihak belum melihat *Green Banking* sebagai prioritas. Penelitian terkait *Green Banking* baru dilakukan di beberapa Negara seperti Bangladesh (Zhang *et al.*, 2022b), India (Kala, n.d.), Pakistan (Rehman *et al.*, 2021), Afrika (Ngwenya & Simatele, 2020), dan China (Zhou *et al.*, 2020). Namun, kebanyakan penelitian terkait *Green Banking* dan Kinerja lingkungan perbankan cukup banyak di temukan di Bangladesh dan China. Berdasarkan

penelitian (Zhang *et al.*, 2022b), Bangladesh Bank dianggap sebagai perbankan pertama di dunia bank sentral untuk mempromosikan kegiatan *Green Banking* melalui penerbitan pedoman-pedoman *Green Banking*.

Penelitian (Rehman *et al.*, 2021) yang meneliti hubungan antara aktivitas *green banking* dan dampak kinerja lingkungan bank hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara praktik kebijakan dan aktivitas pembiayaan hijau di Pakistan, selain itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Shaumya & Arulrajah, 2017) yang meneliti terkait dampak Praktik *green banking* terhadap kinerja lingkungan bank di Sri Lanka hasilnya menunjukkan bahwa Pratik *green banking* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Jain & Sharma, 2023) juga menemukan bahwa Kebijakan perbankan hijau berpengaruh signifikan terhadap pendanaan atau investasi pada proyek hijau, Kebijakan perbankan hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan bank, dan Terdapat hubungan antara kebijakan perbankan hijau dengan profitabilitas bank yang dimediasi oleh kinerja lingkungan bank.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti isu tentang *Green Banking Activity* dan Kinerja lingkungan perbankan metode analisis yang digunakan sangat beragam, Misalnya pada penelitian (Chen *et al.*, 2022a; Rehman *et al.*, 2021; Zhang *et al.*, 2022b) dan (Kala, n.d.; Shaumya & Arulrajah, 2017) metodologi yang digunakan oleh peneliti terdahulu didominasi oleh metode survey menggunakan kuesioner, wawancara dan pengumpulan data sekunder melalui laporan keberlanjutan dari perbankan dan organisasi lingkungan.

Penelitian *Green Banking* di Indonesia masih sangat terbatas yaitu diakibatkan oleh Kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan praktik perbankan berkelanjutan mungkin masih terbatas di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju dalam hal ini dan Sebagian besar penelitian di Indonesia mungkin lebih terfokus pada isu-isu ekonomi yang lebih mendesak, seperti kemiskinan, pengangguran, dan masalah sosial lainnya, hal ini bisa menjadi alasan mengapa *Green Banking* belum menjadi pusat perhatian penelitian yang signifikan, contohnya penelitian Khawaspatil & More (2013), Ajaz & Aijaz (2021) menyimpulkan bahwa bank-bank India masih tertinggal

dalam pelaksanaan layanan perbankan ramah lingkungan, Hanya sedikit bank yang mengambil inisiatif dalam bidang ini.

Semua bank memiliki banyak potensi, dan mereka tidak hanya melestarikan bumi tetapi juga mengubah seluruh dunia menjadi lebih sadar energi. Bank harus mengedukasi konsumennya tentang perbankan ramah lingkungan dan menerapkan seluruh teknik untuk membantu menyelamatkan lingkungan sekaligus meningkatkan reputasi bank. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah harus melakukan inisiatif jangka panjang untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dimasa depan salah satunya melalui *green strategies*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Green Banking* dan *green financing* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang masih jarang ditemukan dan baru diteliti oleh beberapa peneliti, sehingga judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Aktivitas *Green Banking* Terhadap Kinerja Lingkungan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (*Green Financing* Sebagai Variabel Mediasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas *Green Banking* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah aktivitas *Green Banking* mempengaruhi *Green Financing* pada perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Green Financing* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *green financing* mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas *Green Banking* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas *Green Banking* mempengaruhi *Green Financing*.
3. Untuk mengetahui apakah *Green Financing* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Green Financing* mampu memediasi pengaruh *Green Banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

a. Lembaga Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga perbankan yang ada di Indonesia terkait dampak aktivitas *Green Banking* terhadap kinerja lingkungan bank dan efek mediasi pembiayaan ramah lingkungan (*Green Financing*) terhadap hubungan antara kegiatan *Green Banking* dan kinerja lingkungan bank.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya terkait dampak aktivitas *Green Banking* terhadap kinerja lingkungan bank dan efek mediasi pembiayaan ramah lingkungan (*Green Financing*) terhadap hubungan antara kegiatan *Green Banking* dan kinerja lingkungan bank sehingga dapat dikembangkan lebih luas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Stakeholder Theory

Teori stakeholder adalah kerangka konseptual yang menyatakan bahwa suatu organisasi harus mempertimbangkan dan melayani kepentingan seluruh kelompok atau individu yang terkait atau berkepentingan dengan organisasi tersebut, selain pemilik sahamnya. Menurut Freeman *et al* (2010) *Stakeholder theory* yaitu teori yang menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan harus memberikan keuntungan bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain).

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban sosial untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh dengan keputusan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari stakeholder sangat diperlukan agar perusahaan dapat tumbuh dan bertahan lama di masyarakat. Penelitian terdahulu yang membahas terkait teori stakeholder, *Green Banking* dan *sustainability* telah di diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian Khan *et al.* (2020) yang berjudul "*Sustainable development through Green Banking approach: A stakeholders' theory perspective*". Penelitian ini menganalisis bagaimana *Green Banking* dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan menggunakan teori stakeholder. Selain itu, penelitian Sikdar *et al.* (2020) yang berjudul "*Exploring Green Banking practice through stakeholder theory approach for sustainable development*". Penelitian ini mengeksplorasi praktik *Green Banking* berdasarkan perspektif teori stakeholder untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks perbankan dan *green banking*, *stakeholder theory* dapat dihubungkan dengan kinerja lingkungan perbankan dan praktik-praktik *green banking*. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan dan memenuhi kepentingan berbagai stakeholder yang terlibat dalam operasionalnya, termasuk kepentingan lingkungan. Dalam praktik *green banking*, bank berusaha untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan secara aktif dalam kebijakan, strategi, dan operasional mereka. Praktik *green banking* ini dapat mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan, pengelolaan limbah, penggunaan teknologi hijau, dan lain sebagainya. Semua ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Perusahaan yang menerapkan *stakeholder theory* dapat mengidentifikasi dan memahami kepentingan berbagai pihak terkait, seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi lingkungan. Bank dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan stakeholder ini untuk menciptakan kesepahaman dan mengintegrasikan kepentingan lingkungan dalam strategi dan kebijakan mereka. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat.

Stakeholder theory juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Bank yang menerapkan praktik *green banking* yang baik dan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat membangun kepercayaan dengan stakeholder mereka, termasuk nasabah dan investor yang semakin peduli dengan isu-isu lingkungan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu bank memperoleh keuntungan kompetitif dan membangun citra yang positif di mata masyarakat. Dengan demikian, *stakeholder theory* memiliki hubungan yang erat dengan kinerja lingkungan perbankan dan praktik *green banking*. Teori ini memperluas pandangan tradisional tentang tanggung jawab perbankan dan mendorong bank untuk melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan dan operasional mereka.

2.2. Green Banking

Konsep pendirian *Green Banking* didirikan pada tahun 1980 di bank triodos Belanda. Menurut Dash (2008), pada tahun 1990, bank tersebut memperkenalkan “*Green Fund*” atau Pembiayaan Hijau untuk mendanai proyek yang ramah lingkungan. (Mikael Backman, 2011) mendefinisikan *Green Banking* merupakan jenis perbankan dimana bank melakukan upaya untuk menjalankan kegiatan operasional nya dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan internal dan eksternal, tanggung jawab dan menjadikan bisnisnya ramah lingkungan.

Green Banking merupakan aktivitas perbankan dimana bank berinisiatif melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan baik secara internal dan eksternal (Chen et al., 2022). Bank yang melakukan kegiatan ini disebut sebagai bank yang bertanggung jawab secara social dan berkelanjutan. Perbankan yang menerapkan *Green Banking*, selain menjaga aktivitas ramah lingkungan internal perusahaan, juga membantu Membuat lingkungan menjadi hijau dan layak melalui pembiayaan ramah lingkungan.

Menurut Penelitian (Singh Tandon & Setia, n.d.) *Green Banking* merupakan salah satu kunci untuk mencegah berbagai jenis risiko seperti risiko hukum, risiko kredit, dan risiko reputasi. Empat manfaat *Green Banking* menurut penelitian (Meena, 2013) antara lain mengurangi, deforestasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, memberikan keuntungan dengan suku bunga yang rendah, dan mengubah aktivitas perusahaan menjadi ramah lingkungan. Berdasarkan Penelitian (Kala, 2020) Unsur-unsur aktivitas *green banking* meliputi pelatihan lingkungan bagi karyawan, praktik hemat energi, pembiayaan hijau, proyek hijau, dan kebijakan hijau

Menurut (Rahman, 2016) terdapat beberapa cara agar bank menjadi ramah lingkungan antara lain menerapkan pengelolaan investasi ramah lingkungan (*Green Investment*), pengelolaan tabungan online tanpa kertas, menerapkan rekrutmen dan pelatihan karyawan secara online, penghijauan internal, melakukan tanggung jawab sosial, dan menerapkan kesadaran nasabah, karyawan, dan pihak lain terkait pentingnya menerapkan *Green Banking*. (Dharwal, 2013) berpendapat bahwa *Green Banking* merupakan kunci utama untuk memitigasi berbagai macam risiko seperti risiko kredit, risiko hukum dan reputasi.

2.3. Green Financing

Green Financing merupakan terobosan terbaru bagi industri keuangan untuk mengalirkan dan mengalokasikan aliran dana kepada bisnis yang berorientasi pada keberlangsungan lingkungan. Hal ini juga secara luas dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Höhne, et al (2012). Tujuan utama dari konsep *Green Financing* adalah praktik berkelanjutan sebagaimana diartikulasikan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian global. Pelaksanaan SDGs harus melibatkan seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek bisnis di berbagai sektor. Di sektor keuangan, salah satu wujud komitmen keberlanjutan adalah konsep *green financing*. Tujuannya adalah untuk mendorong sponsor perusahaan yang menghormati lingkungan dan menggunakan energi bersih.

Green financing adalah sebuah konsep keuangan hijau guna menciptakan dan mendistribusikan produk dan layanan keuangan agar bisa menstimulasi investasi yang ramah lingkungan. Secara garis besar, *Green Financing* ini bisa diartikan sebagai investasi keuangan yang mengalir ke proyek pembangunan berkelanjutan, berkaitan dengan lingkungan, dan kebijakan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Menurut (Wang & Zhi, 2016), *Green financing* merupakan fenomena yang memadukan dunia keuangan dan bisnis dengan perilaku ramah lingkungan.

Pendanaan ramah lingkungan (*Green Financing*) dapat diungkapkan secara berbeda-beda tergantung pada partisipannya, dan hal ini mungkin disebabkan oleh insentif keuangan, keinginan untuk melestarikan bumi, atau kombinasi keduanya. Berbeda dengan aktivitas keuangan tradisional, keuangan hijau lebih menekankan pada manfaat lingkungan ekologis dan lebih memperhatikan industri perlindungan lingkungan. Pembiayaan hijau adalah pola keuangan inovatif yang ditujukan untuk perlindungan lingkungan dan pencapaian pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Jika mekanisme pasar keuangan hijau bersifat rasional, keuangan hijau dapat memandu aliran dana dan mencapai pengelolaan risiko lingkungan yang

efektif dan alokasi sumber daya lingkungan dan sumber daya sosial yang optimal. Regulasi kebijakan yang efektif akan menghindari fenomena asimetri informasi dan mengatasi moral hazard. keuangan hijau dalam jasa keuangan melibatkan keputusan investasi yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk menjamin kepuasan pelanggan dan social (Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021).

2.4. Kinerja Lingkungan Perbankan (Banks Environmental Performance)

Banks Environmental Performance adalah kinerja perbankan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut (Klassen & Clay Whybark, 1999). Kinerja Lingkungan perbankan digambarkan sebagai “pengaruh Tindakan bisnis terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perbankan mencakup penggunaan unsur-unsur ramah lingkungan dalam produk, pengurangan polusi, pengurangan emisi karbon dan limbah pada sumbernya, peningkatan penghematan energi, efisiensi sumber daya, dan penggunaan unsur-unsur yang berbahaya secara ekologis (Zhu, 2010) . Di sisi lain, pajak karbon dan pajak emisi sama-sama mempunyai efek mengurangi input, output, keuntungan, dan emisi energi suatu organisasi. Meskipun kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat diukur melalui aktivitas dan produknya cara terbaik untuk menilai efisiensi lingkungan suatu bisnis tetaplah menggunakan bahan tersebut secara efektif, sebagaimana dinyatakan oleh (Tung *et al*, 2014).

Kinerja lingkungan perbankan mengacu pada dampak yang dihasilkan oleh bank-bank terhadap lingkungan alam seiring dengan kegiatan operasional dan investasi mereka. Kinerja lingkungan perbankan dapat dinilai berdasarkan indikator seperti penggunaan energi, emisi karbon, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, investasi dalam energi terbarukan, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan. Kinerja lingkungan perbankan yang baik menunjukkan adopsi praktik yang bertanggung jawab secara lingkungan, pengurangan dampak negatif, dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1 Aktivitas *Green Banking* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian (U. Akter *et al.*, 2021) menyatakan bahwa bank merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi banyak industri dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar karena mereka secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan jika mereka gagal menerapkan langkah-langkah perlindungan lingkungan yang ketat terhadap industri dan perusahaan sebelum mereka dibiayai. Penerapan strategi perbankan ramah lingkungan akan membantu bank untuk bertransaksi lebih aman dalam operasi bisnisnya.

Perbankan ramah lingkungan melibatkan pemangku kepentingan utama dan menciptakan kesadaran tentang perbankan ramah lingkungan dan dampaknya terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat (Singh, 2015). Hal ini melibatkan bank dalam bisnis kredit karbon, dimana layanan di bidang pembangunan hijau dan bisnis kredit karbon dapat diberikan. Produk-produk seperti kartu kredit ramah lingkungan, konsesi keuangan (pembangkit listrik tenaga surya, bio-gas, angin dan air) harus diberikan kepada pelanggan yang menggunakan produk dan layanan ramah lingkungan, dan kampanye pembersihan sosial harus didorong.

Penelitian (Rehman *et al.*, 2021) mempelajari hubungan antara praktik *Green Banking* dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan bank di Pakistan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara praktik *green banking* (investasi ramah lingkungan & kebijakan hijau) dengan kinerja lingkungan perbankan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Shumya, 2019) yang meneliti dampak *Green banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan di Sri Lanka.

Menurut (Kala, 2020) Praktik *green banking* mencakup pelatihan lingkungan bagi karyawan, praktik hemat energi, pembiayaan ramah lingkungan, proyek ramah lingkungan, dan kebijakan ramah lingkungan. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa praktik *Green Banking* (pelatihan lingkungan bagi

karyawan, praktik hemat energi, kebijakan ramah lingkungan, dan proyek ramah lingkungan secara keseluruhan) berdampak positif terhadap kinerja lingkungan bank di kota Coimbatore, India. Berdasarkan beberapa hasil temuan peneliti terdahulu dapat dirumuskan hipotesis :

H₁: Aktivitas *Green Banking* Mempengaruhi Kinerja Lingkungan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.5.2 Aktivitas *Green Banking* mempengaruhi *Green Financing* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Green Financing bertujuan untuk menyelaraskan perbaikan moneter, stabilitas lingkungan, dan pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut penelitian (Hoque *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa *green banking* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di negara-negara berkembang, sementara menurut (Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021) menyatakan bahwa pembiayaan ramah lingkungan (*Green financing*) merupakan bagian dari aktivitas *green banking*, saat ini banyak bank yang mulai memberikan pinjaman untuk berbagai proyek pembiayaan ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah (padat dan cair), pembangunan ramah lingkungan, pembuatan batu bata ramah lingkungan (blok yang dibakar dan tidak dibakar), dan keselamatan dan keamanan industri.

Penelitian (Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021) mengidentifikasi empat sumber utama pembiayaan ramah lingkungan berdasarkan persepsi karyawan perbankan. Sumber-sumbernya mencakup investasi dalam pengelolaan limbah, pembangunan ramah lingkungan, daur ulang pembuatan batu bata ramah lingkungan, dan produk-produk yang dapat didaur ulang, yang semuanya berperan penting dalam perbaikan lingkungan bank dan pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Dalam penelitian (Rehman *et al.*, 2021) yang meneliti tentang hubungan antara praktik *Green Banking* (operasi dan praktik terkait kebijakan) dan pembiayaan ramah lingkungan perbankan menyatakan bahwa perbankan yang melakukan aktivitas *green banking* berhasil menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan dengan meminimalkan aktivitas sehari-hari yang berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas,

mengurangi konservasi energi, mendanai proyek ramah lingkungan, menurunkan konsumsi bahan bakar, dan meminimalkan emisi karbon.

Bank juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan berpartisipasi menjalankan aktivitas *green banking*, seperti peningkatan pelatihan lingkungan dan kesadaran staf, pengembangan bangunan ramah lingkungan, penyediaan pinjaman untuk proyek ramah lingkungan dan penggunaan energi surya dan angin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan *Green Banking* penting untuk meningkatkan kinerja pembiayaan ramah lingkungan dan lingkungan hidup bank guna mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan di suatu negara. Sehingga rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Aktivitas *Green Banking* mempengaruhi *Green Financing* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.5.3 *Green Financing* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Green financing dapat dikategorikan sebagai konsep keuangan modern yang mempertimbangkan perbaikan lingkungan untuk kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik. *Green financing* berfokus pada tanggung jawab sosial dan konservasi lingkungan untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari pembiayaan hijau adalah untuk menyelaraskan kemajuan moneter, stabilitas lingkungan, keamanan ekologi, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di suatu negara (Zhou et al., 2020).

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat diukur melalui aktivitas dan produknya, cara terbaik untuk menilai efisiensi lingkungan bisnis tetaplah melalui penggunaan material secara efektif, seperti yang dinyatakan oleh (Tung, 2014) Patut dicatat bahwa kinerja lingkungan bukanlah perlindungan organisasi terhadap lingkungan, melainkan melibatkan administrasi kegiatan yang konstruktif dan konsisten untuk mencapai tujuan konservasi sumber daya alam dan produktivitas bisnis yang terdefinisi dengan baik dan berjangka panjang. Intensitas emisi diterapkan untuk memperkirakan kinerja lingkungan perusahaan dan penelitian tersebut menyatakan bahwa dampak lingkungan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan indeks, peringkat, atau skor lingkungan yang berbeda.

Menurut penelitian (Rahman, 2016) menyatakan bahwa *green financing* adalah kekuatan dibalik upaya meningkatkan aktivitas *green banking* yang bertujuan untuk menggabungkan manfaat ekonomi dengan peningkatan lingkungan hidup. Penelitian (Bansal *et al.*, 2023) yang melakukan penelitian di india menyatakan bahwa pentingnya upaya *Green Financing* dalam meningkatkan Kinerja lingkungan perbankan.

Penelitian (Ben Lthaifa, 2023) yang meneliti pengaruh *green financing* terhadap kinerja lingkungan perbankan di arab Saudi menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dari kegiatan *green financing* terhadap peningkatan kinerja lingkungan perbankan di arab Saudi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: *Green Financing* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.5.4 *Green financing* mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh (Risha & Joshi, 2018) menyimpulkan bahwa pelatihan lingkungan hidup, kebijakan ramah lingkungan bank, dan ketersediaan peralatan hemat energi secara signifikan mempengaruhi kinerja lingkungan hidup bank, bertentangan dengan praktik yang berhubungan dengan pelanggan (pembiayaan ramah lingkungan dan proyek ramah lingkungan) yang dampaknya ditemukan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterlibatan dunia usaha dalam kegiatan-kegiatan *Green financing* dan *green banking* untuk proyek-proyek ramah lingkungan merupakan sarana yang dapat digunakan oleh bank untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan kinerja lingkungannya, meningkatkan reputasi bisnisnya, dan pada akhirnya mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan.

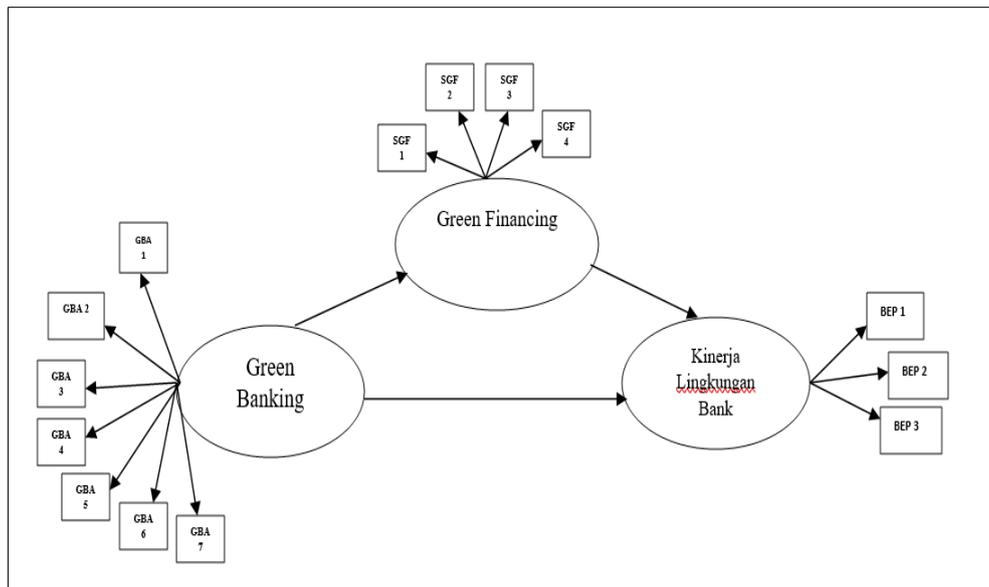
Penelitian (Bansal *et al.*, 2023) menyatakan terdapat hubungan antara strategi *green banking* terhadap kinerja lingkungan yang dimediasi oleh *green financing*. Menurut (Bansal *et al.*, 2023) Bank yang menyediakan pembiayaan ramah lingkungan dapat mengaktifkan dan memberi insentif pada investasi dalam inisiatif

ramah lingkungan, sehingga meningkatkan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Ini adalah studi pertama yang dilakukan di India, pada riset ini peneliti bertujuan untuk mengevaluasi peran mediasi *Green Financing* pada strategi *Green Banking* terkait operasi dan Kinerja lingkungan bank. Secara khusus, dampak-dampak ini menunjukkan bahwa baik kebijakan GF maupun kebijakan GB terkait operasional secara independen menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik bagi bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: *Green financing* mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

2.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Green Banking* terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan *Green Financing* sebagai variabel mediasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa *Green Financing* berperan dalam menghubungkan *Green Banking* dengan kinerja perbankan. Berikut merupakan gambar kerangka pikir dan *path analysis* pada penelitian ini antara lain



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: (Data diolah, 2024)

Tabel 1. Jalur Penelitian (Path)

Hipotesis	Path
H1	GBA → BEP
H2	GBA → GF
H3	GF → BEP
H4	GB → GF → BEP

Sumber: (Data diolah, 2024)

Dalam Penelitian ini, setiap variabel memiliki beberapa indikator sebagai tolak ukur diantaranya:

1. *Green Banking activities*: Indikator ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam mendukung praktik perbankan hijau. Indikator ini dapat mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan praktik penghematan sumber daya alam.
2. *Green financing*: Indikator ini mengacu pada sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan. Hal ini dapat mencakup pembiayaan untuk energi terbarukan, efisiensi energi, pengembangan teknologi hijau, dan proyek-proyek berkelanjutan lainnya.
3. Kinerja lingkungan bank: Indikator ini mengukur dampak dari aktivitas perbankan hijau terhadap kinerja lingkungan bank. Hal ini dapat mencakup pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sebuah data dan menghasilkan sebuah data Analisa statistik. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data diambil dari sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan responden. Menurut (Sekaran, 2017), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang disebar kepada Banker atau karyawan perbankan. Kuesioner yang disebar berisi 3 bagian Indikator pertanyaan yang bersumber dari penelitian (Zhang *et al.*, 2022b). Tiga Indikator pertanyaan tersebut adalah pertanyaan terkait Aktivitas *Green Banking* sebanyak tujuh pertanyaan, Sumber pembiayaan Hijau (*Green Financing*) sebanyak empat pertanyaan, dan Kinerja lingkungan perbankan sebanyak tiga pertanyaan. Pengukuran indikator pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert. Skala Likert (*Likert scale*) yaitu skala interval yang secara khusus menggunakan

lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2016).

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan	Nilai/ Skala
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

(Sumber: Sekaran dan Boogie, 2016)

Tabel 3. Indikator Tiap Variabel

Indikator	Deskripsi	Rujukan
Green Banking Activity		
GBA 1	Memperkenalkan sistem energi efisien, solusi, dan Praktik	N. Akter <i>et al.</i> (2018), Rehman <i>et al.</i> (2021), Shaumya & Arulrajah (2017), Zhang <i>et al.</i> (2022b)
GBA 2	Memperkenalkan Fasilitas Online Banking	
GBA 3	Memberikan pinjaman untuk proyek ramah lingkungan.	
GBA 4	Menyelenggarakan acara/kegiatan seminar untuk mempromosikan Praktik Ramah lingkungan (Green Banking).	
GBA 5	Pembentukan Green Branch (kantor cabang Hijau) lebih banyak	
GBA 6	Pengurangan Konsumsi Kertas	
GBA 7	Mengajak nasabah melakukan praktik Green Banking	
Source of Green Financing		
GF 1	Bank saya telah memberikan investasi lebih banyak pada sektor energi terbarukan	N. Akter <i>et al.</i> (2018), Chen <i>et al.</i> (2022b)
GF 2	Bank saya telah memberikan investasi lebih banyak pada proyek efisiensi energi.	
GF 3	Bank saya telah memberikan investasi lebih banyak pada proyek daur ulang dan produk yang dapat didaur ulang	
GF 4	Bank saya telah memberikan investasi lebih banyak pada pengelolaan limbah dan proyek ramah lingkungan lainnya	
Bank Enviromental Performance		
BEP 1	Mengurangi konsumsi energi.	Chen <i>et al.</i> (2022a); Kala, n.d.; Shaumya &
BEP 2	Mengurangi emisi karbon.	

BEP 3	Memberikan pelatihan kepada staf tentang penghematan energi dan kertas.	Arulrajah, 2017; Zhang <i>et al.</i> , 2022b)
-------	---	---

(Sumber: Zhang et al. (2022))

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Perbankan yang bekerja di Bank komersial yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI. Indeks SRI KEHATI merupakan indeks investasi hijau berdasarkan data *Sustainable Investment* tercatat sebagai *green index* pertama di ASEAN dan fokus terhadap isu *Environmental, Social, & Good Governance* atau ESG pada pasar modal di Indonesia. Indeks Sri Kehati memiliki 25 emiten dimana dalam penelitian ini emiten yang digunakan hanya emiten perbankan berjumlah 5 emiten yang terdiri dari BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN.

Tabel 4. Emiten perbankan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI

Kode Emiten	Nama Emiten
BBKA	PT. Bank Central Asia Tbk
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
BBTN	PT. Bank Tab ungan Negara Tbk

(Sumber: data diolah, 2023)

Pada penelitian ini jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan kriteria (Barclay et al., n.d.) yang mengembangkan aturan pengambilan sampel sepuluh kali lipat dimana jumlah maksimum indikator yang digunakan dalam Teknik SEM dikalikan 10. Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini membutuhkan minimal 140 responden. Responden pada penelitian merupakan karyawan perbankan yang termasuk kedalam indeks SRI KEHATI dan memiliki grade jabatan minimal di level marketing hingga tingkat manajer.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2016) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Maka Variabel Independen dalam Penelitian ini adalah *Green Banking*.

3.4.2. Variabel *Dependen*

Menurut Uma Sekaran (2016) variabel dependen (terikat) merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Maka variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan Perbankan.

3.4.3. Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat di amati dan di ukur.. Variabel Mediasi pada penelitian ini adalah *Green Financing* (Sumber Pembiayaan Hijau).

3.5. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu atau kelompok yang mudah diakses/ banyak tersedia untuk menjadi bagian dari sampel. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program PLS. SEM adalah sebuah model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel antara lain perbankan hijau, sumber pendanaan hijau, dan kinerja lingkungan bank.

. SEM akan menganalisis struktur interkoneksi yang dinyatakan dalam sekumpulan persamaan yang menyerupai persamaan regresi berganda. Seluruh hubungan antar variabel dalam penelitian ditunjukkan dalam analisis (Hair,2010). Menurut teori Roscoe yang dikutip dalam buku Uma Sekaran (2013), jika sampel akan dipecah menjadi sub sampel maka ukuran sampel minimum adalah 30 untuk setiap kategorinya, sehingga pada penelitian ini setiap jenis perbankan memerlukan minimal 30 responden. Dalam penelitian ini terdapat lima perbankan yang akan dijadikan sampel sehingga minimal memerlukan 150 responden.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) merupakan statistik deskriptif yang paling umum digunakan untuk data berskala interval dan rasio (Sekaran & Bougie, 2016).

3.5.2. Uji Validitas

Untuk menilai lebih lanjut keakuratan dan validitas model pengukuran, penelitian ini menggunakan analisis faktor eksplorasi (EFA) dan analisis faktor konfirmatori (CFA). Setelah model pengukuran divalidasi, teknik SEM diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan. Selain itu, skor alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas internal konstruksi penelitian. Untuk menentukan validitas konvergen penelitian, rata-rata variance diekstraksi (AVE), nilai-nilai pemuatan faktor standar, reliabilitas komposit (CR), dan berbagai indeks model fit digunakan.

3.5.3. Analisis Model Struktural

Analisis model struktural digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independent memprediksi variabilitas dalam variabel dependen. Uji Koleniaritas merupakan tahap peratama dalam analisis model structural. Kolinearitas menjadi perhatian dalam analisis model struktural terkait dengan interkorelasi yang signifikan antara variabel prediktor. Path Coefficients sering

disebut dengan koefisien beta yang digunakan dalam model structural untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten.

3.5.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik multivariat Structural Equation Model (SEM), berdasarkan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dan structural model secara simultan bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Mempunyai kemampuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (direct dan indirect). Adapun Software yang digunakan untuk mengolah data ini adalah PLS dan program SPSS sebagai alat ukur statistik deskriptif. Dasar dalam pengambilan keputusan uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan besarnya p dengan level of significant sebesar 5 % ($\alpha=0.05$), jika p kurang dari alpha tersebut maka hipotesis (H_0) ditolak, serta jika p besar dari alpha tersebut maka hipotesis (H_0) diterima.

3.5.5. Analisis Mediasi

Analisis mediasi merupakan komponen penting dari penelitian ini karena bertujuan untuk mendapatkan *insight* terkait proses fundamental dimana Green Financing dan Green Banking dapat berdampak pada kinerja lingkungan perbankan. Analisis mediasi akan menggambarkan bagaimana sebuah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) melalui satu atau lebih variabel intervening yang dinamakan dengan variabel mediator (Z).

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis yang menyatakan Aktivitas *Green Banking* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia **Terdukung**
2. Hipotesis yang menyatakan Aktivitas *Green Banking* mempengaruhi *Green Financing* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **Terdukung.**
3. Hipotesis yang menyatakan *Green Financing* mempengaruhi kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **Terdukung.**
4. Hipotesis yang menyatakan *Green financing* mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja lingkungan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia **Terdukung**

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat kelemahan/ keterbatasan studi sehingga terdapat saran dan rekomendasi agar penelitian ini dapat berkembang lebih baik kedepannya antara lain:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pemilihan jumlah sampel perbankan dimana hanya membatasi sampel pada perbankan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI, sehingga penelitian kedepannya dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi. Variabel penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dari karyawan yang bekerja pada perbankan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI, Oleh karena itu harapannya, penelitian di masa depan dapat menggabungkan data primer dan sekunder dalam menilai status Green Banking dan pembiayaan ramah lingkungan yang dilakukan oleh lembaga

perbankan di Indonesia, sehingga memperkaya penelitian ini dengan substansi yang lebih besar dan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut dengan memungkinkan pendekatan yang lebih komunikatif.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi para peneliti, manajer, bankir, otoritas pemerintah, lembaga perbankan, dan investor di Indonesia untuk merangsang perbankan hijau melalui pembiayaan proyek ramah lingkungan guna meningkatkan kinerja lingkungan bank. Oleh karena itu, otoritas perbankan harus lebih fokus pada pengembangan aktivitas *Green Banking* dalam operasional sehari-hari dengan menyediakan fasilitas perbankan online, fasilitas pembayaran tagihan online, deposit jarak jauh, mobile banking, kartu debit dan kredit ramah lingkungan, dll., untuk meningkatkan kinerja perbankan kinerja lingkungan, serta profitabilitasnya. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran nasabah dan pegawai bank tentang kegiatan *Green Banking*, otoritas perbankan harus menyelenggarakan pelatihan pendidikan, seminar, dan simposium tentang *Green Banking*. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan perlunya kolaborasi antar negara, bank dan lembaga keuangan non-bank, organisasi internasional, dan dunia usaha untuk memitigasi masalah *Green Banking*.

3. Bagi Investor

Rekomendasi bagi investor dimasa mendatang, dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan dana investasinya pada perusahaan atau proyek-proyek yang memiliki komitmen kuat terhadap praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu juga para investor diharapkan dapat mendukung kegiatan *green financing* dengan menjadi investor dalam instrumen keuangan yang mendukung proyek-proyek berkelanjutan, seperti obligasi hijau atau saham perusahaan yang berfokus pada energi terbarukan atau efisiensi energi. Dengan melakukan hal ini dapat memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan sektor berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, N., Siddik, A. B., Saheb, M., & Mondal, A. (2018). CITATIONS 30 READS 2,600 JBT No #02, Volume-XII. In *Article in Journal of Business and Technology*.
<https://www.researchgate.net/publication/326623584>
- Akter, U., Anwar, S. M. R., Mustafa, R., & Ali, Z. (2021). Revisiting the Impact of Mobile Banking in Financial Inclusion Among the Developing Countries. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 62.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p62>
- Bansal, N., Taneja, S., & Ozen, E. (2023). Green Financing as a Bridge Between Green Banking Strategies and Environmental Performance in Punjab, India. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3155–3167. <https://doi.org/10.18280/IJSDP.181017>
- Barclay, M. J., Smith, C. W., & Watts, R. L. (n.d.). *The Determinants of Corporate Leverage and Dividend Policies*.
- Chen, J., Siddik, A. B., Zheng, G. W., Masukujjaman, M., & Bekhzod, S. (2022a). The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study. *Energies*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/en15041292>
- Chen, J., Siddik, A. B., Zheng, G. W., Masukujjaman, M., & Bekhzod, S. (2022b). The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study. *Energies*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/en15041292>
- Hoque, N., Mowla, Md. M., Uddin, M. S., Mamun, A., & Uddin, M. R. (2019). Green Banking Practices in Bangladesh: A Critical Investigation. *International Journal of Economics and Finance*, 11(3), 58. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n3p58>
- Jain, P., & Sharma, B. K. (2023). Impact of Green Banking Practices on Sustainable Environmental Performance and Profitability of Private Sector Banks. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.4018/IJSESD.330135>
- Kala, K. N. (n.d.). A Study on The Impact of Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance With Special Reference To Coimbatore City. *African Journal of Business and Economic Research*, 15, 2020. <https://doi.org/10.31920/1750>

- Khairunnessa, F., Vazquez-Brust, D. A., & Yakovleva, N. (2021). A review of the recent developments of green banking in bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13041904>
- Klassen, R. D., & Clay Whybark, D. (1999). The Impact of Environmental Technologies on Manufacturing Performance Author. In *Source: The Academy of Management Journal* (Vol. 42, Issue 6).
- Meena, R. (2013). Green Banking: As Initiative for Sustainable Development. In *Global Journal of Management and Business Studies* (Vol. 3, Issue 10). <http://www.ripublication.com/gjmbs.htm>
- Mikael Backman, S. (2011). *Financing a Green Future Yunwen Bai*.
- Ngwenya, N., & Simatele, M. D. (2020). The emergence of green bonds as an integral component of climate finance in South Africa. In *South African Journal of Science* (Vol. 116, Issues 1–2). Academy of Science of South Africa. <https://doi.org/10.17159/sajs.2020/6522>
- Omar Faruque, Md. (2016). Green Banking and Its Potentiality & Practice in Bangladesh. *Science Journal of Business and Management*, 4(2), 28. <https://doi.org/10.11648/j.sjbm.20160402.12>
- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. e. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). Adoption of green banking practices and environmental performance in Pakistan: a demonstration of structural equation modelling. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13200–13220. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01206-x>
- Risal, N., Assistant Professor, Mp., & Kumar Joshi, S. (n.d.). Measuring Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Empirical Evidence from Kathmandu valley. In ~ 44 ~ *Journal of Business and Social Sciences*. JBSS.
- Sarker, M. N. I., Khatun, M. N., & Alam, G. M. (2020). Islamic banking and finance: potential approach for economic sustainability in China. In *Journal of Islamic Marketing* (Vol. 11, Issue 6, pp. 1725–1741). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2019-0076>
- Shaumya, S., & Arulrajah, A. (2017). The Impact of Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n1a7>
- Singh Tandon, M., & Setia, M. (n.d.). *GREEN BANKING: AN INNOVATIVE INITIATIVE FOR ATTAINING SUSTAINABLE DEVELOPMENT*.
- Wang, Y., & Zhi, Q. (2016). The Role of Green Finance in Environmental Protection: Two Aspects of Market Mechanism and Policies. *Energy Procedia*, 104, 311–316. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2016.12.053>

- Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022a). Do Green Banking Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(2). <https://doi.org/10.3390/su14020989>
- Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022b). Do Green Banking Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(2). <https://doi.org/10.3390/su14020989>
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., & Fatema, N. (2021). Factors affecting the sustainability performance of financial institutions in Bangladesh: The role of green finance. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(18). <https://doi.org/10.3390/su131810165>
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., Fatema, N., & Alam, S. S. (2021). Green finance development in Bangladesh: The role of private commercial banks (PCBs). *Sustainability (Switzerland)*, *13*(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13020795>
- Zhixia, C., Hossen, M. M., Muzafary, S. S., & Begum, M. (2018). Green banking for environmental sustainability-present status and future agenda: Experience from Bangladesh. *Asian Economic and Financial Review*, *8*(5), 571–585. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.85.571.585>
- Zhou, X., Tang, X., & Zhang, R. (2020). Impact of green finance on economic development and environmental quality: a study based on provincial panel data from China. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(16), 19915–19932. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08383-2>